

[Awal](#) [Keluar](#) [Kliping](#) [Informasi](#)

## Detail Berita

- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)

### Kasus Senisono: Inisiatif Penggusuran Bukan Dari Presiden

---

**KOMPAS - Kamis, 18 Apr 1991** Halaman: **12** Penulis: **HRD** Ukuran: **3900**

---

#### Kasus Senisono INISIATIF PENGGUSURAN BUKAN DARI PRESIDEN

Yogyakarta, Kompas

Mensesneg Moerdiono mengatakan, inisiatif maupun instruksi penggusuran Art Gallery Senisono bukan datang dari Presiden. Seluruh rancangan Program Renovasi Malioboro (yang mengikut sertakan pembongkaran Sennisono - Red) berasal dari usulan tim penanganan renovasi, yakni pihak Departemen PU, Bappeda DIY, dan isntansi lain yang terkait.

Demikian salah satu informasi yang diberikan Mensesneg Moerdiono kepada seniman Emha Ainun Nadjib dalam pertemuan "khusus" mereka di Jakarta, Sabtu malam (13/4) lalu. Pertemuan Emha dan Moerdiono merupakan kelanjutan pertemuan Setyawan Djady dan Eros Djarot dua hari sebelumnya.

"Yang merupakan instruksi Presiden langsung adalah penyediaan gedung kesenian yang representatif untuk mengakomodasikan karya para seniman, dalam hal ini renovasi gedung Sociteit Militer,"kata Emha Ainun Nadjib kepada pers di Yogyakarta sambil mengatakan, proses penanganan birokrasinya berlangsung sejak Februari 1990.

Meskipun demikian, menurut Moerdiono kepada Emha Ainun Nadjib, Presiden memberikan perhatian seksama dengan memeriksa langsung berkas-berkas dan memberikan tanda dan coretan pada lembaran-lembarannya.

Rekomendasai

Menurut Emha Ainun Nadjib, target maksimal yang akan dicapai lewat pertemuan dengan Menseneg adalah rekomendasai bersama, agar diselenggarakan pertemuan khusus antar kelompok seniman Yogya yang meliputi unsur Yayasan Senisono, Yayasan kebudayaan Tegalrejo Kodam IV Diponegoro, Dewan Seniman Muda Indonesia, dengan Dirjen Kebudayaan Drs GBPH Poeger, Dirjen Cipta Karya PU, serta semua instansi regional yang terkait.

Pertemuan yang telah disepakati setelah Idul Fitri ini akan dilangsungkan di Jakarta atau di Yogya."Dengan janji, kalau diselenggarakan di Jakarta, Mensesneg sendiri akan hadir,"kata Emha sambil mengatakan, Mendikbud Prof Dr Fuad Hassan sendiri telah menyediakan waktu untuk mengikuti pertemuan itu, setelah mendapat telepon dari Mensesneg.

Dialog bersma itu, menurut Emha diharapkan akan upaya demokratis, untuk mencapai keterbukaan, pemahaman dan kemungkinan penyelesaian bersama.

Khusus menyangkut usulan Yayasan Senisono untuk bertemu dengan Presiden, menurut Moerdiono kepada Emha, Mensesneg tidak bernai

menjamin hal itu bisa terkabul. Oleh karenanya mempersilakan yayasan itu menyampaikan permohonan tersebut langsung kepada Kepala Negara.

Menurut Emha sepanjang pemahanan saya, ada semacam 'blunder psikologis' yang menjadi sumber situasi ini, yaitu ucapan salah seorang budayawan Yogya yang menyatakan 'pemerintah berlaku biadab' dalam kasus Senisono. Mensesneg maupun Kepala Negara, merasa terpukul olehnya.

#### Penyelesaian damai

Meskipun demikian, Mensesneg menurut Emha menginginkan penyelesaian damai atas masalah Senisono, dan sangat serius serta memprioritaskan permasalahan itu.

Kepada pejabat yang terkait, Mensesneg meminta agar bersikap persuasif, informatif, dan terbuka kepada kalangan kesenian di Yogyakarta, agar tak menimbulkan situasi "over reaktif" berkepanjangan.

Secara implisit menutu Emha, hal ini sekaligus juga merupakan penyesalan mengapa tak sejak awal pihak Direktorat Cipta Karya PU, Direktorat Jenderal Kebudayaan serta Bappeda DIY bersikap persuasif, informatif, dan terbuka kepada kalangan seniman budayawan Yogya yang notabene merupakan pelaku utama kebudayaan di wilayahnya.

"Saya tidak bisa memberi jaminan apa-apa dalam soal ini. Saya Menteri, . Menteri itu secara agama hanya titipan Tuhan, dan secara demokrasi hanya titipan rakyat. Jadi, saya bukan penguasa. Dan seandainya saya penguasa, itu tak berarti saya boleh begitu saja menggungkan kekuasaan,"kata Moerdiono seperti dicatat Emha Ainun Nadjib. (hrd)

---

[Kembali ke atas](#)